

## Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bei Periode 2020-2023

Inayatus Shofiyah<sup>1\*</sup>, Guruh Marhaenis Handoko Putro<sup>2</sup>, Ninik Mas'adah<sup>3</sup>, Devi Febrianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan

### Abstrak

Proses pembuatan laporan keuangan perusahaan yang memuat campuran tangan manajemen untuk pihak eksternal, tujuan utamanya adalah meraih tingkat keuntungan khusus yang tidak hanya menguntungkan diri mereka secara pribadi, tetapi juga membawa perusahaan secara keseluruhan. Disebut dengan manajemen laba (earning management). Dampak krisis keuangan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba diselidiki dan dianalisis dalam studi ini dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023 menjadi subjek penelitian ini. Teknik kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bergantung pada data sekunder yang bersifat asosiatif. Populasi terdiri dari seluruh 70 perusahaan infrastruktur yang akan terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023. Sebanyak 92 titik data diperoleh melalui teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan SmartPLS 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Financial Distress tidak berpengaruh, menurut penelitian tersebut. Kepemilikan oleh manajer tidak akan mengurangi dampak kemerosotan ekonomi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

### Abstract

*The process of preparing a company's financial statements, which includes management intervention for external parties, with the primary goal of achieving a specific level of profit that not only benefits themselves but also the company as a whole, is called earnings management. The impact of the financial crisis and company size on earnings management is investigated and analyzed in this study, with managerial ownership as a moderating variable. Infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023 are the subjects of this study. The quantitative technique used in this study relies on associative secondary data. The population consists of all 70 infrastructure companies that will be listed on the IDX from 2020 to 2023. A total of 92 data points were obtained through a purposive sampling technique. In this study, the data were analyzed using SmartPLS 3. Company size has a negative effect on earnings management, while financial distress has no effect, according to the study. Managerial ownership will not mitigate the impact of economic downturns and company size on earnings management.*

**Keywords:** Earnings Management, Financial Distress, Firm Size, Managerial Ownership

Korespondensi:

Inayatus Shofiyah  
(shofiyahinayah@gmail.com)

Submit: 16-06-2025

Revisi: 16-07-2025

Diterima: 16-07-2025

Terbit: 19-08-2025

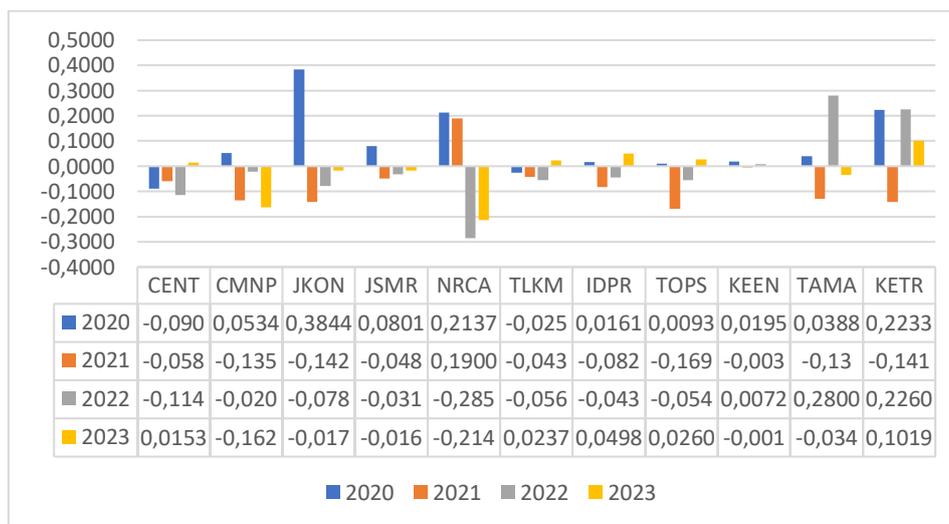


## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan di perusahaan, tidak lagi hanya sebagai alat penguji pekerjaan pembukuan, melainkan juga sebagai dasar menilai posisi keuangan (Cinthy et al., 2022). Penyusunannya, kehadiran manajemen dapat mempengaruhi laporan keuangan agar terlihat lebih

menguntungkan, praktik yang terkenal dengan sebutan manajemen laba (Carolin et al., 2022). Manajemen laba dilakukan dengan berbagai tujuan, antara lain agar pihak manajemen memperoleh bonus dan kompensasi, mendapatkan modal dari investor, memperoleh pinjaman dari kreditur, serta menghindari beban politis (Nuramanda et al., 2023). Eksploitasi berlebihan terhadap praktik pengelolaan laba dapat mengurangi keabsahan, keandalan, serta kemampuan perbandingan dari laporan tersebut, sehingga penerima informasi berpotensi pembuatan pilihan yang keliru (Choi et al., 2020).

Fenomena manipulasi laba ini tercermin dalam kasus PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), di mana laporan keuangan perusahaan selama 2019-2022 diduga tidak mencerminkan kondisi sebenarnya karena terus melaporkan laba padahal arus kas selalu negatif (Putro, 2023). Hal serupa juga terjadi pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK), yang melakukan pembaharuan laporan keuangan kuartal I-2023 dari rugi menjadi untung dengan menurunkan beban kontrak, sehingga laba bruto meningkat signifikan. Revisi tersebut dinilai beberapa investor telah melanggar prinsip akuntansi, karena diduga terjadi penundaan pencatatan biaya yang seharusnya dibukukan pada periode tersebut, yang pada akhirnya dapat menyesatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Situmorang, 2023).



**Grafik 1.1** Pertumbuhan *Discretionary Accruals* pada beberapa perusahaan di sektor infrastruktur pada tahun 2020-2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia data diolah (2025)

Berdasarkan grafik 1.1 analisis *discretionary accruals* periode 2020-2023 pada beberapa perusahaan menunjukkan variasi dalam praktik manajemen laba. Perusahaan seperti CENT, CNMP, JKON, dan JSMR mengalami fluktuasi dengan tren awal pengurangan laba, namun beralih ke nilai positif di tahun terakhir, sementara NRCA dan KEEN konsisten dengan nilai negatif yang mencerminkan sikap konservatif. Perusahaan TAMA dan KETR menunjukkan dinamika manajemen laba dengan fluktuasi dan peningkatan laba yang agresif, sedangkan TLKM dan IDPR menerapkan *discretionary accruals* secara stabil dan konservatif. TOPS mengalami penurunan nilai *discretionary accruals* di tahun tertentu, tetapi umumnya mempertahankan nilai positif. Secara keseluruhan, terdapat variasi strategi manajemen laba di antara perusahaan yang dianalisis, dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal selama periode tersebut. Analisis data ini mengungkapkan bagaimana perusahaan di sektor infrastruktur dalam mengelola akrual, dengan fluktuasi yang mencerminkan ketidakpastian pasar serta dampak kebijakan dan keputusan manajemen terhadap laporan keuangan, sekaligus mencerminkan strategi pengelolaan yang diterapkan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi yang berkembang..

Dengan kepemilikan manajerial bertindak sebagai variabel moderasi, *Financial distress* dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang memengaruhi manajemen laba. *Financial distress* Menurut Isayas (2021) *Financial distress* adalah situasi dimana ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada kreditur sehingga memiliki dampak buruk yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat penelitian terdahulu yang menghasilkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yaitu Mellennia dan Khomsiyah (2023), Santosa et al.,(2022) dan Agustin dan Pratomo (2022), namun terbalik pada penelitian Kristyaningsih et al., (2021), Azhura dan Serly (2024) dan Christina dan Alexander (2020) yang menghasilkan *financial distress* tidak memberikan dampak terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan menurut Alifian dan Susilo (2024) Skala yang digunakan untuk mengkategorikan bisnis ke dalam kelompok besar dan kecil didasarkan pada faktor-faktor seperti total aset, total pendapatan, dan nilai saham. Prospek pertumbuhan jangka panjang yang kuat ditunjukkan oleh total aset yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut lebih stabil dan mampu menghasilkan lebih banyak uang daripada bisnis dengan total aset

lebih sedikit (Indira et al., 2024). Terdapat penelitian terdahulu yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yaitu Karina dan Sutarti (2021), Setiowati et al., (2023) dan Kusuma dan Lukman (2023), terbanding terbalik pada penelitian Oktaviana dan Rivandi (2023), Silalahi dan Surlanti (2021) dan Reschiwati dan Lestari (2021) yang menghasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial menurut Suzan dan Wulan (2022) Struktur kepemilikan manajerial terjadi ketika anggota manajemen, yang juga bertanggung jawab menjalankan perusahaan, mengendalikan sebagian saham perusahaan. Manajer lebih cenderung melakukan manajemen laba jika mereka memiliki sejumlah besar saham di perusahaan yang mereka kendalikan, karena kepemilikan mereka memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan (Rosyidah & Rahayu, 2024).

Menurut penelitian sebelumnya, dampak krisis keuangan pada manajemen laba dapat dikurangi oleh kepemilikan manajerial Wandu (2022), namun terbanding terbalik pada penelitian Natha dan Wirajaya (2024) dan Sari et al., (2024) Hal ini menyebabkan ketidakmampuan kepemilikan manajerial untuk memitigasi dampak *financial distress* terhadap manajemen laba. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memitigasi dampak ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yaitu Wijayanti (2024), terbanding tebalik dengan penelitian Sari dan Khafid (2020) Hal ini menyebabkan ketidakmampuan kepemilikan manajerial untuk mengurangi dampak skala perusahaan terhadap manajemen laba.

Mengingat konteks di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana *financial distress* dan ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023, dengan menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, berikut rumusan hipotesis penelitian ini:

H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H3: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan *financial distress* terhadap manajemen laba

H4: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

## 2. Metode

Metodologi asosiatif kuantitatif dalam studi ini menggunakan alat statistik SmartPLS 3. Informasi yang digunakan adalah data sekunder. Situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan infrastruktur untuk periode 2020–2023, di antara metode penelitian pustaka dan dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data.

Data populasi untuk studi ini berasal dari seluruh bisnis infrastruktur yang tercatat di BEI antara tahun 2020 dan 2023. Untuk memilih sampel, peneliti menggunakan metode yang disebut "purposive sampling" yang mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya:

1. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama tahun 2020-2023.
2. Laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020-2023 yang pos atau akunnya sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dua puluh tiga bisnis memenuhi persyaratan sampel. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, analisis Smartpls 3, model internal dan eksternal, diagram jalur, dan pengujian hipotesis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Tabel penjelasan berikut memaparkan temuan analisis studi ini:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif tidak hanya merangkum hasil uji deskriptif, tetapi juga merangkum data observasi yang digunakan dalam penelitian. Data ini mencakup jumlah total sampel, nilai tertinggi dan terendah, rata-rata, dan simpangan baku variabel independen dan dependen yang bersangkutan:

**Tabel 1** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>
<i>Financial Distress</i> (X1)	92	-3,3451	13,6184	2.610	3.046
Ukuran Perusahaan (X2)	92	25.851	33.291	29.086	0.284
Manajemen Laba (Y)	92	-0.286	1.202	0.195	3.315
Kepemilikan Manajerial (Z)	92	0.000	0.878	0.253	1.914

Sumber: Hasil *Output smartpls*, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel financial distress yang diukur dengan Altman Z-Score memiliki nilai terendah -3.3451 pada PT Djasa Ubersakti Tbk (PTDU) tahun 2023 dan nilai tertinggi 13.6184 pada perusahaan yang sama tahun 2022, dengan standar deviasi 3.046 dan rata-rata 2.610. Variabel ukuran perusahaan (Ln) memiliki nilai terendah 25,851 PT Lancartama Sejati Tbk (TAMA) tahun 2021 dan tertinggi 33,291 Telkom Indonesia (TLKM) tahun 2023, standar deviasi 3.315 dan rata-rata 29.086; variabel manajemen laba yang diprosikan oleh modified jones model memiliki nilai terendah -0,286 Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) 2022 dan tertinggi 1.202 Pratama Widya (PTPW) tahun 2023, standar deviasi 3.315 dan rata-rata 0.195; serta variabel kepemilikan manajerial berdasarkan jumlah saham manajerial memiliki nilai terendah 0.000 Bali Towerindo Sentra (BALI) tahun 2020 dan tertinggi 0.878 Indonesia Pondasi Raya (IDPR) 2023, dengan standar deviasi 1.914 dan rata-rata 0.253. Data ini menggambarkan variasi dan distribusi nilai pada masing-masing variabel dalam periode yang diamati.

## 2. Outer model

Outer model berfungsi menguji validitas dan reliabilitas indikator yang merepresentasikan konstruk laten secara akurat dan konsisten sebelum analisis inner model. Cronbach's Alpha dan reliabilitas komposit digunakan untuk menilai reliabilitas, validitas diskriminan, dan validitas konvergen (pemuatan faktor > 0,7). Model pengukuran hanya mengaitkan tiap indikator dengan satu konstruk laten untuk menjaga kejelasan hubungan pengukuran sesuai teori (Hair et al., 2011). Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator tersebut efektif dalam merepresentasikan konstruk yang dimaksud (Febrianti et al., 2019).

Outer loading

**Tabel 2.** Outer Loadings

	<b>Financial Distress</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Manajemen Laba</b>	<b>Kepemilikan Manajerial</b>	<b>X1*Z</b>	<b>X2*Z</b>
X1*Z					1.171	
X2*Z						0.830
X1	1.000					
X2		1000				
Y			1.000			
Z				1.000		

Sumber: Hasil *Output smartpls*, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis outer model pada tabel 2, variabel X1, X2, Y, dan Z menunjukkan nilai loading sempurna sebesar 1,000, yang menandakan bahwa indikator-indikator tersebut sepenuhnya merepresentasikan konstruk latennya tanpa ketidakjelasan. Hasil ini menunjukkan validitas konvergen yang sangat baik, dimana semua indikator memberikan kontribusi signifikan terhadap konstruk yang diukur, serta mendukung reliabilitas model. Dengan nilai loading yang melebihi ambang batas minimal 0,70, model pengukuran ini dinyatakan valid dan reliabel untuk analisis selanjutnya.

### a. Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas diskriminan adalah ukuran kemampuan suatu konstruk untuk dibedakan dari konstruk lain, memastikan bahwa setiap konsep diukur secara unik dan tidak tumpang tindih (Hair et al., 2011). Sementara itu, reliabilitas konstruk reflektif dinilai menggunakan Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha, di mana kedua nilai tersebut diharapkan di atas 0,70 untuk menunjukkan konsistensi pengukuran yang baik (Hair et al., 2011).

**Tabel 3 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>
Financial Distress	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000
Manajemen Laba	1.000	1.000
Kepemilikan Manajerial	1.000	1.000
X1*Z	1.000	1.000
X2*Z	1.000	1.000

Sumber: Hasil Output smartpls, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan nilai cronbach's alpha dan composite reliability yang diatas 0.70 sehingga bisa dikatakan sangat baik untuk masing-masing konstruk dan konsistensi dalam mengukur setiap konstruk tanpa adanya variabilitas atau kesalahan pengukuran konstruk.

### 3. Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau bisa disebut inner model dalam konteks PLS-SEM merupakan model yang menunjukkan hubungan (jalur) antara konstruksi laten (Hair et al., 2011).

#### a. Koefisien R Square

**Tabel 4** Koefisien Determinasi (*R-square*)

	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
Manajemen laba	0,163	0,114

Sumber: Hasil *Output smartpls*, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4, nilai R-Square variabel manajemen laba adalah 0,163, yang berarti bahwa faktor independen dan moderasi financial distress, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial menyumbang 16,3% variasi dalam manajemen laba, yang menunjukkan dampak yang dapat diabaikan.

#### b. Path Coefficient

**Tabel 5** Path coefficient

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV)</b>	<b>P Values</b>	<b>Hasil</b>
<i>Financial Distress</i> → Manajemen Laba	0.048	0.046	0.117	0.410	0.682	Ditolak
Ukuran Perusahaan→ Manajemen Laba	-0.310	-0.334	0.129	2.392	0.017	Diterima
Financial Distress* Kepemilikan Manajerial→ Manajemen Laba	0.166	0.154	0.130	1.276	0.202	Ditolak
Ukuran Perusahaan* Kepemilikan Manajerial→ Manajemen Laba	-0.038	-0.056	0.196	0.192	0.848	Ditolak

Sumber: Hasil *Output smartpls*, diolah peneliti (2025)

*Financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, menurut Tabel 5, meskipun ukuran perusahaan memang memiliki dampak negatif (nilai koefisien jalur -0,310 dan nilai-p 0,017 < 0,05). Lebih lanjut, kepemilikan manajemen tidak mengurangi dampak *financial distress*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,166 dan nilai-p 0,202 > 0,05. Kepemilikan oleh manajer tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sebagai fungsi dari ukuran perusahaan, karena koefisien jalurnya adalah -0,038 dan nilai-p 0,848 > 0,05.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba

Dengan nilai p 0,682 > 0,05 dan koefisien jalur 0,048, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak memengaruhi manajemen laba di sektor infrastruktur dari tahun 2020 hingga 2023. Oleh karena itu, hipotesis

nol ditolak. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung menerapkan akuntansi konservatif. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun mengalami tekanan keuangan, manajemen lebih memilih menjaga integritas laporan keuangan dan fokus menyelesaikan masalah keuangan daripada melakukan manipulasi laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Kristyaningsih *et al.*, (2021) dan Christina dan Alexander (2020) yang menyatakan manajemen laba dihindari dalam kondisi *financial distress* agar kinerja operasional tetap tercermin dengan akurat dan upaya pemulihan perusahaan dapat lebih dipercaya.

#### 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap manajemen laba di industri infrastruktur dari tahun 2020 hingga 2023, menurut penelitian ini, yang memiliki koefisien jalur  $-0,310$  dan nilai  $p\ 0,017 < 0,05$ . Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar menarik lebih banyak investor dengan membuat ukuran mereka terlihat. Penelitian sebelumnya juga telah mendukung penelitian ini Karina dan Sutarti, (2021), Setiowati *et al.*, (2023) dan Kusuma dan Lukman, (2023) semakin besar perusahaan, semakin sedikit bukti manajemen laba karena perusahaan besar biasanya terus diawasi dan memiliki kepentingan publik yang luas. Akibatnya, mereka lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan untuk memastikan keakuratan laporan.

#### 3. Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi

Kepemilikan manajerial tidak mengurangi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba, karena nilai  $p\ 0,202 > 0,05$  dan koefisien jalur  $0,166$  menolak H3. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak dipengaruhi oleh kepemilikan saham perusahaan. Studi sebelumnya menunjukkan hasil yang serupa Natha & Wirajaya, (2024) dan Sari *et al.*, (2024) Teori ini mengklaim bahwa untuk mengurangi dampak *financial distress*, manajer seringkali memanfaatkan pengetahuan asimetris untuk memanipulasi laba. Perusahaan besar, berkat sinyal baik yang mereka berikan kepada investor, mendapatkan kepercayaan publik karena dianggap memiliki tata kelola yang unggul dan informasi yang lebih lengkap, menurut teori sinyal. Jika manajemen (yang juga pemegang saham) ingin meminimalkan perselisihan pemegang saham, mereka perlu memahami bahwa legitimasi sosial dan lingkungan sangat penting bagi kelangsungan jangka panjang perusahaan (Wijayanti, 2024).

#### 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi

Kepemilikan saham oleh manajemen tidak dapat mengurangi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis keempat, yang didukung oleh hasil penelitian, sehingga H4 ditolak. Fakta bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak dapat mengurangi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba didukung oleh nilai koefisien jalur sebesar  $-0,038$  ( $p = 0,848 > 0,05$ ). Menurut penelitian Sari dan Khafid, (2020) Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan yang tinggi mengirimkan sinyal yang baik kepada investor, meningkatkan minat berinvestasi, meskipun manajemen pemegang saham biasanya memanipulasi hasil untuk menarik investor dan menaikkan harga saham. Lebih lanjut, diantisipasi bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer, yang akan mengurangi insentif untuk manajemen laba. Hipotesis bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan memoderasi hubungan antara ukuran bisnis dan manajemen laba dalam konteks khusus ini masih belum terbukti (Holly *et al.*, 2022).

## 4. Kesimpulan

Studi ini menggunakan purposive sampling untuk mengamati 23 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Studi ini mengkaji bagaimana manajemen laba dipengaruhi oleh krisis keuangan, dan bagaimana kepemilikan manajerial berperan sebagai elemen moderasi. Menurut penelitian, tekanan keuangan tampaknya berdampak minimal terhadap manajemen laba, karena manajemen lebih memprioritaskan perbaikan masalah keuangan yang nyata daripada memanipulasi laba. Ukuran perusahaan memiliki efek negatif terhadap manajemen laba karena perusahaan yang lebih besar biasanya lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan mereka. Lebih lanjut, kepemilikan manajemen tidak dapat mengurangi korelasi antara *financial distress* dan ukuran perusahaan, meskipun manajer yang memiliki saham di suatu perusahaan biasanya mempertimbangkan preferensi investor saat memantau profitabilitas.

Jumlah sampel perusahaan yang dianalisis menjadi terbatas karena tidak semua perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 secara terbuka mengungkapkan data kepemilikan saham manajerial dalam laporan keuangannya, sehingga peneliti hanya dapat menggunakan perusahaan yang menyajikan data kepemilikan manajerial secara jelas dan lengkap. Kondisi ini menyebabkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih sedikit dari populasi yang ada, yang berpotensi memengaruhi generalisasi hasil penelitian karena tidak seluruh karakteristik perusahaan sektor infrastruktur dapat terwakili secara optimal. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel moderasi kepemilikan institusional karena banyak perusahaan terbuka mengungkapkan saham institusi.

## Daftar Pustaka

- Agustin, R. S., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol The Effect Of Tax Planning And Financial Distress On Earnings Management With Profitability , Lever. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 525–531.
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Azhura, D., & Serly, V. (2024). Pengaruh Pandemi Covid 19, Financial Distress, Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 861–872. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1534>
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Choi, D., Chung, C. Y., Kim, Y. E., Kim, Y. J., & Choi, P. M. S. (2020). Sustainable corporate ownership structures and earnings management in the Vietnamese stock market. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su12156089>
- Christina, S., & Alexander, N. (2020). *The Effect of Financial Distress and Corporate Governance on Earnings Management*. 145(Icebm 2019), 123–126. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.023>
- Cintha, M. T., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 169–179.
- Febrianti, D., Hariadi, B., & Baridwan, Z. (2019). Techology Acepptance Model Sebagai Prediktor Penggunaan SIMDA. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 46–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jrak.v9i1.7175>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM : Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–151. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Holly, A., Jao, R., & Mardiana, A. (2022). The Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 226–242. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.226-242>
- Indira, I., Nisa, L., Dedyansyah, A. F., Salukh, A., & Putro, G. M. H. (2024). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage Pada Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 256–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.392>
- Isayas, Y. N. (2021). Financial distress and its determinants: Evidence from insurance companies in Ethiopia. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1951110>
- Karina, & Sutarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 122.
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151–156. <https://doi.org/10.35899/bie.j.v3i3.297>
- Kusuma, Y. M., & Lukman, H. (2023). the Impact of Tax Avoidance, Profitability, Leverage, and Company Size on Earnings Management. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(3), 1382–1394. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i3.1382-1394>
- Mellennia, D. A., & Khomsiyah. (2023). Financial Distress Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 69–86. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15768>
- Natha, I. K. S. A., & Wirajaya, I. G. A. (2024). The Effect of Financial Distress on Earnings Management with Managerial Ownership as Moderating Variable. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(11), 1–14. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i11.p03>
- Nuramanda, N., Isnaniati, S., & Srikalimah. (2023). *Discretionary Accrual Sebelum Dan Sesudah Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Menurut Pp Nomor 30 Tahun 2020 ( Studi Kasus Perseroan Terbuka Yang Listing Di Bei 2020 )*. 1(5), 75–86.
- Oktaviana, F., & Rivandi, M. (2023). Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Transportasi Tahun 2019 – 2021. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v2i1.939>
- Putro, N. M. Y. (2023). *Waskita (WSKT) Merespons Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan*. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20230606/192/1662718/waskita-wskt-merespons-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>
- Reschiwati, & Lestari, N. P. A. (2021). the Influence of Company Size, Managerial Ownership, Profitability, and Information Asymmetry on Earnings Management in Leading Manufacturing Companies in Indonesia.

- International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(10), 37–52.  
<https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i10.2021.4295>
- Rosyidah, N., & Rahayu, R. A. (2024). EFEK KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI ANTARA KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, FREE CASH FLOW, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. 2, 196–219. <https://doi.org/10.20473/baki.vvix.xxxx>
- Santosa, C., Amiruddin, A., & Rasyid, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 12–22. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20493>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sari, S. P., Hanun, N. R., Hanif, A., & Rahayu, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Earning Management Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.32502/jab.v9i1.8145>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Silalahi, F. N., & Surianti, M. (2021). Pengaruh Informasi Asimetris, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Laba Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(2), 94–106. <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i2.765>
- Situmorang, P. (2023). *Nusa Konstruksi (DGIK) dari Rugi Jadi Laba, Sejumlah Investor Minta Telaah Laporan Keuangan*. Investor.Id. <https://investor.id/market/333099/nusa-konstruksi-dgik-dari-rugi-jadi-laba-sejumlah-investor-minta-telaah-laporan-keuangan>
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–139. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>
- Wandi, S. W. (2022). Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5379>
- Wijayanti, D. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 9(2), 1–15.